

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MI MUJAHIDIN KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Arrozy Anwar

NIM 16140117

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
28 MEI 2021

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MI MUJAHIDIN KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Arrozy Anwar

NIM 16140117

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
28 MEI 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MI MUJAHIDIN KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:



Arrozy Anwar

16140117

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing

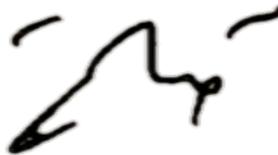


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Soleh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI MI MUJAHIDIN KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Arrozy Anwar (16140117)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 Juni 2021 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitian Ujian
Ketua Sidang

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 19761003 200312 1 004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

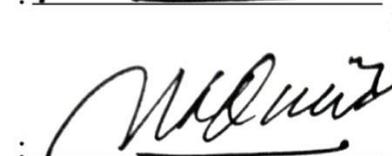
Penguji Utama

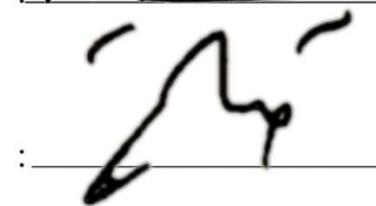
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maliki Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin syukur seluas samudera tersampaikan kehadiran Allah SWT yang memberikan dan melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Shalawat serta salam yang juga tak henti dilantunkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW. Berkat rahmat dan ridlo Allah STW, saya dapat menyelesaikan tulisan dari hasil penelitian ini hingga menjadi karya yang mungkin akan menjadi torehan tinta sejarah bagi diri saya sendiri. Tonggak kebangkitan dari perjalanan panjang untuk menyelesaikan karya yang dikerjakan untuk memenuhi tugas akhir kuliah yang telah saya tempuh kurang lebih 4 tahun ini tak lepas dari dorongan bantuan serta doa orang di sekeliling saya. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk orang yang senantiasa mengiringi saya dalam perjalanan menyelesaikan pembelajaran.

Tersampaikan samudera kasih untuk Ibunda (Nuri Umami) yang senantiasa menjadi sosok malaikat di setiap perjalanan seorang Arjuna yang sudah beranjak dewasa. Beliau telah menjadi pembuka jalan ridlo Tuhan untuk anak-anaknya. Almarhum Ayahanda (Musta'in Choiri) yang menjadi sosok inspirator dalam kehidupan, menjadi role model seorang Arjuna dalam menentukan jalan dewasa ini. Serta saudara-saudaraku Pandawa Yudisthira (Yusuf Ahmad Musyafa'), Bima (Sholahuddin Zakaria), Nakula & Sadewa (Alfaiz Aldin & Arif Irvanul Hakim) yang menjadi penyokong serta alasan saya untuk melanjutkan kehidupan lebih baik, yang menjadi pendorong untuk saya menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa.

Teruntuk Bapak Ibu Guru, Ustadz-Ustadzah, Dosen saya semenjak belia hingga dewasa ini yang telah menuntun serta mengajarkan ilmu pengetahuan maupun ilmu kehidupan hingga saya berada di titik ini. Sahabat-Sahabat saya yang menemani di setiap perjalanan (Preman Pensiun Mojokerto), (Padepokan Candi V), sahabat-sahabat yang menemani proses saya di dunia perkuliahan dan membantu saya menemukan jati diri di kampus yakni sahabat-sahabat (PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko).

Pun tak lupa pada sosok yang menjadi support dan penyokong semangat di sela runyamnya jalan pikiran, sosok yang menjadi pencerah di antara gelapnya pilihan (Alvina Dilla Fudla) dan sahabat sejati dalam pencarian jati diri (Satria Deva). Menjadi cerita dan kisah yang sangat berkesan bersama mereka hingga di titik ini terucapkan samudera kasih sayang dan cinta untuk mereka semua hingga terciptanya dunia yang kita impikan bersama.

HALAMAN MOTTO

لا تستسلم أبداً، ابقَ مركزاً، ابقَ إيجابياً، ابقَ قوياً!

(Never Give Up, Stay Focused, Stay Positive, Stay Strong!)

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 31 Mei 2021

Hal : Skripsi Arrozy Anwar

Lamp : Empat Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali kegiatan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, juga setelah membaca dan meneliti skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Arrozy Anwar

NIM : 16140117

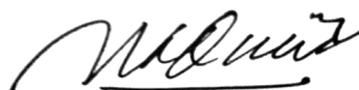
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat
untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mi
Mujahidin Kabupaten Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrozy Anwar

NIM : 16140117

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk
Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mi Mujahidin Kabupaten
Mojokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2020

Hormat Saya,



Arrozy Anwar

NIM. 16140117

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto”*.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman penuh kegelapan menuju terang benderan. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafa'at dari beliau kelak. Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag & Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Semua pihak di MI Mujahidin yang telah memberikan informasi sedetail mungkin demi kelancaran penelitian.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan banyak perhatian, nasihat, do'a, dan dukungan moril dan materil.
8. Teman-teman selama melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya proposal penelitian skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin.

Malang, 30 Mei 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a horizontal line that tapers to the right.

Arrozy Anwar

NIM. 16140117

PEDOMAN LITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|----|---|---|
| ا | = | A | ز | = | Z | ق | = | Q |
| ب | = | B | س | = | S | ك | = | K |
| ت | = | T | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J | ض | = | Dl | ن | = | N |
| ح | = | <u>H</u> | ط | = | Th | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | Zh | هـ | = | H |
| د | = | D | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | Dz | غ | = | Gh | ي | = | Y |
| ر | = | R | ف | = | F | | | |

B. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------|---|---|
| Vokal (a) panjang | = | â |
| Vokal (i) panjang | = | Î |
| Vokal (u) panjang | = | û |

C. Vokal Diphthong

| | | |
|----|---|----|
| أو | = | Aw |
| أي | = | Ay |
| أو | = | Û |
| إي | = | Î |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| COVER | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Orisinalitas Penelitian..... | 6 |
| F. Definisi Istilah | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Ekstrakurikuler | 13 |
| a. Pengertian Ekstrakurikuler | 13 |
| b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler | 14 |
| c. Konsep Dasar Ekstrakurikuler..... | 15 |
| 2. Pencak Silat | 17 |
| a. Pengertian Pencak Silat | 17 |

| | |
|--|----|
| b. Aspek-aspek Pencak Silat..... | 18 |
| c. Nilai-nilai Karakter Pencak Silat | 19 |
| 3. Karakter Disiplin | 22 |
| a. Pengertian Pendidikan Karakter | 22 |
| b. Disiplin | 22 |
| 4. Kerangka Berpikir | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 25 |
| B. Kehadiran Peneliti | 25 |
| C. Lokasi Penelitian | 26 |
| D. Data dan Sumber Data | 26 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| F. Teknik Analisis Data | 29 |
| G. Uji Keabsahan Data | 31 |
| H. Prosedur Penelitian | 31 |

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Paparan Data..... | 33 |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian | 33 |
| a. Profil MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto | 33 |
| b. Visi dan Misi Lembaga | 34 |
| c. Data Siswa | 34 |
| d. Struktur Organisasi | 34 |
| e. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat | 35 |
| B. Hasil Penelitian..... | 38 |
| 1. Proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto | 38 |
| 1. Gambaran Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat | 38 |
| 2. Antusiasme Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 41 |

| | |
|--|----|
| 2. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto | 42 |
| 1. Dasar Latihan Pembentukan Karakter disiplin | 42 |
| 2. Bentuk Pelatihan Karakter Disiplin dalam Persaudaraan Setia Hati Terate | 43 |
| 3. Nilai Karakter Disiplin Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate | 44 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto | 46 |
| 1. Gambaran Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat | 47 |
| 2. Antusiasme Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler | 48 |
| B. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto | 49 |
| 1. Dasar Latihan Pembentukan Karakter disiplin | 50 |
| 2. Bentuk Pelatihan Karakter Disiplin dalam Persaudaraan Setia Hati Terate | 51 |
| 3. Nilai Karakter Disiplin Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate | 52 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran | 57 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian | 7 |
| Table 4.1 Jadwal Ekstrakurikuler Pencak Silat | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 24 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Mujahidin | 35 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pencak Silat | 36 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Wawancara
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat
- Lampiran IV : Data Siswa Peserta
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Anwar, Arrozy. 2021. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Mi Mujahidin Kabupaten Mojokerto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Implementasi, Pencak Silat, Karakter, Disiplin

Kedisiplinan merupakan karakter yang harus ditanamkan dan dimiliki setiap orang untuk melatih keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan, sehingga diharapkan dapat membentengi dan melindungi diri dari hal seperti kenalakan remaja dan hal yang tidak baik lainnya. Dalam prosesnya, peserta didik juga memiliki potensi dan bakat dalam bidangnya masing-masing. Hal ini juga wajib diwadahi oleh lembaga pendidikan yang juga bertanggung jawab dalam membantu perkembangan potensi dan bakat minat peserta didik dengan memberikan stimulus atau wadah secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. (2) Mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

Metode penelitian dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul berupa kata-kata yang dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya (1) Proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto sebagai bentuk salah satu implementasi karakter disiplin kepada siswa yang dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan latihan rutin sesuai yang telah dijadwalkan melalui beberapa proses, tahapan latihan dan pendalaman materi. (2) Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto menunjukkan adanya nilai takwa dan nilai tanggon.

ABSTRACT

Anwar, Arrozy. 2021. *An Implementation of Pencak Silat Extracurricular Activities to Form Student's Discipline Character at Mi Mujahidin of Mojokerto Regency*. Thesis, Departement of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: Implementation, Pencak Silat, Character, Dicipline

Discipline is a character that must be instilled and owned by everyone to train courage in carrying out what has been planned, so that it is expected to fortify and protect themselves from things such as juvenile delinquency and other bad things. In the process, students also have potential and talents in their respective fields. This must also be accommodated by educational institutions that are also responsible for helping the development of the potential and talents of student's interests by providing stimuli or containers individually or in groups according to the needs of each student.

The purpose of this study are (1) to describe the process of Pencak Silat extracurricular activities to form student's dicipline character at MI Mujahidin of Mojokerto Regency. (2) Describe the values contained in the extracurricular activities of Pencak Silat to form student's dicipline character at MI Mujahidin of Mojokerto Regency.

The research method in this study uses a qualitative approach with descriptive qualitative research. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The data collected is in the form of words which are analyzed by means of data reduction, data presentation, and then drawing conclusions.

The results showed that (1) The process of extracurricular activities of Pencak Silat in building the disciplinary character of students at MI Mujahidin of Mojokerto Regency is a form of implementation of disciplinary character to students which is carried out by following routine training activities as scheduled through several processes, training stages and material deepening. (2) The values contained in Pencak Silat extracurricular activities to form the disciplined character of students at MI Mujahidin of Mojokerto Regency show the values of piety and tanggon.

ملخص البحث

أنوار، الرازي. 2021. تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الفنون العسكرية لبناء شخصية منضبطة للطلاب في المدرسة الابتدائية المجاهدين في موجو كارتو. البحث الجامعي. قسم التربية المعلم المرسدة الإبتجائية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور محمد فضيل، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: تنفيذ، الفنون العسكرية، شخصية، منضبطة

الانضباط هو الشخصية التي يجب غرسها وامتلاكها من قبل الجميع لتدريب الشجاعة على تنفيذ ما تم التخطيط له، بحيث يتوقع منه تقوية وحماية أنفسهم من أشياء مثل جنوح الأحداث وغيرها من الأمور السيئة. في هذه العملية، يملك الطلاب أيضًا إمكانات ومواهب في مجالات تخصصهم. يجب أيضًا استيعاب ذلك من قبل المؤسسات التعليمية المسؤولة عن تعزيز الاهتمامات المحتملة والموهبة للطلاب من خلال توفير المحفزات أو الحوافيات بشكل فردي أو في مجموعات وفقًا لاحتياجات كل الطلاب.

كانت أهداف هذه الدراسة (1) لوصف عملية الأنشطة اللامنهجية الفنون العسكرية في تكوين الشخصية المنضبطة للطلاب في المدرسة الإبتدائية المجاهدين موجو كارتو. (2) وصف القيم الواردة في الأنشطة اللامنهجية للفنون العسكرية لتشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في المدرسة الإبتدائية المجاهدين موجو كارتو.

منهج البحث في هذه الدراسة، باستخدام المنهج النوعي مع البحث النوعي الوصفي. تستخدم تقنية جمع البيانات طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. البيانات التي تم جمعها هي في شكل كلمات يتم تحليلها عن طريق تقليل البيانات، وعرض البيانات، ثم استخلاص النتائج/الخلاصة.

أظهرت النتائج (1) عملية أنشطة الفنون العسكرية اللامنهجية في تكوين شخصية المنضبطة للطلاب في المدرسة الإبتدائية المجاهدين موجو كارتو كشكل من أشكال تنفيذ الطابع التأديبي للطلاب من خلال المشاركة في أنشطة التدريب الروتينية كما هو مقرر من خلال عدة عمليات ومراحل التدريب والتعميق المادي. (2) القيم الواردة في أنشطة الفنون العسكرية اللامنهجية لتشكيل الشخصية المنضبطة للطلاب في المدرسة الإبتدائية المجاهدين موجو كارتو تظهر قيم التقوى والتأججون.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial dan kultural masyarakat Indonesia akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam masalah sosial baik yang berskala kecil maupun besar telah terjadi. Masalah-masalah sosial tersebut telah menyerebak ke sektor pendidikan yang menjadikan hancurnya nilai-nilai moral yang makin hari makin merendahkan harkat dan martabat manusia, contohnya adalah kasus korupsi. Kasus korupsi juga saat ini sangat riskan terjadi dalam dunia pendidikan. Korupsi di sekolah dilakukan oleh siswa misalnya dalam bentuk menyontek saat ulangan agar mendapat nilai yang memuaskan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter terutama karakter disiplin, menjadi alternatif yang sangat penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, agar perilaku non-edukatif tidak semakin menyerambah dalam lembaga pendidikan kita.¹

Pendidikan karakter menjadi salah satu gerbang menuju pembenahan dan peningkatan perkembangan peserta didik. Implementasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan memiliki berbagai macam jalur dan model, seperti pembentukan karakter religius yang dicerminkan dengan beriman kepada Tuhan. Nasionalis yang dicerminkan dengan kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa. Kedisiplinan yang dicerminkan dengan memiliki etos kerja yang baik dan memiliki kemampuan dalam manajemen waktu pikiran hingga tenaga dalam mewujudkan cita-cita.²

Pendidikan karakter juga menjadi sorotan dan fokus pendidikan Indonesia di era pemerintahan Presiden Joko Widodo yang menginstruksikan menteri era Muhadjir Efendi untuk memperhatikan hal-hal tersebut dalam dunia pendidikan. Hal ini juga termaktub dalam nawa cita bahwasanya

¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112-115

² Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional*, (<http://www.kemdikbud.go.id>, diakses 20 Mei 2021 jam 14.00 wib)

pemerintahan era Joko Widodo memiliki misi untuk melakukan revolusi terhadap karakter bangsa untuk membentuk karakter yang lebih baik dalam pembangunan bangsa. Penanaman dan pemahaman mengenai pendidikan karakter juga menjadi tugas dari lembaga pendidikan meskipun banyak sektor dan cara dalam penanaman pendidikan karakter. Sebagaimana termaktub di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab.*³

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentengi diri siswa dari kasus-kasus sosial seperti kenalakan remaja dan hal tidak baik lainnya. Oleh sebab itu, untuk menaggulangi hal tersebut perlu adanya penerapan karakter disiplin dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan merupakan karakter yang ditanamkan dan diterapkan pada setiap insan untuk melatih keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan untuk membentengi dan melindungi diri dari hal yang tidak baik.

Dalam prosesnya, peserta didik juga memiliki potensi dan bakat dalam bidangnya masing-masing. Hal ini juga wajib diwadahi oleh lembaga pendidikan yang juga bertanggung jawab dalam membantu perkembangan potensi dan bakat minat peserta didik dengan memberikan stimulus atau wadah secara individu maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Lembaga pendidikan tentunya juga telah memiliki strategi dalam pengembangan karakter peseta didiknya sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang sebagai landasan dalam pengembanganya. Komparasi dari

³ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

pendidikan formal dan non-formal juga harus memiliki kesinambungan yang jelas dalam prosesnya, sehingga pendidikan yang berjalan tepat sasaran dan juga terintegrasi antara mata pelajaran dan juga ilmu kehidupan. Hal ini dilakukan demi tercapainya berbagai macam tujuan seperti yang termaktub dalam tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan peserta didik dalam lembaga pendidikan dilakukan dengan beberapa program, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk menggali dan mengetahui kemampuan individu dari peserta didik dan juga sebagai wadah pengembangan diri, penyalur bakat minat dan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang biasanya diwadahi oleh lembaga dan diampu oleh guru atau tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya.

Program kegiatan ekstrakurikuler adalah program lembaga pendidikan yang dinaungi bagian kesiswaan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.⁴ Hal tersebut juga dapat diartikan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan dapat meningkatkan nilai-nilai satuan pendidikan untuk memperluas kompetensi dan menstimulus minat bakat peserta didik dalam pendidikan di luar jam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penanaman karakter disiplin. Salah satu ekstrakurikuler yang memberikan, memahami dan menanamkan terkait dengan pemahaman kedisiplinan dalam bentuk karakter adalah ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat juga merupakan suatu olahraga dan juga seni beladiri yang meliputi kegiatan keolahragaan, kerohanian, kedisiplinan, juga memiliki keunikan dan penanaman karakter yang sangat dalam. Menteri pendidikan Anies Baswedan pernah mengatakan bahwasanya pencak silat perlu diajarkan kepada generasi bangsa untuk membentuk karakter kedisiplinan, kejujuran dan kesatria.⁵

⁴ Asep Hery, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm. 124

⁵ H. Yanuar. *Menteri Anies: Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak*. (Jakarta: Liputan 6.com, 2015)

Ekstrakurikuler pencak silat adalah salah satu beladiri yang juga budaya lokal yang mana memiliki berbagai macam aliran dan ajaran sesuai dengan perguruan masing-masing. Penanaman karakter disiplin juga tak lepas dari kegiatan olahraga beladiri ini. Dengan adanya penanaman karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pencak silat, peserta didik dapat mendalami nilai karakter disiplin seperti lebih memiliki visi dalam menentukan langkah-langkah, menyusun dan membuat perencanaan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, nilai karakter disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler pencak silat juga dapat menciptakan kiat-kiat siswa untuk berprestasi di ranah non akademik. Salah satu dekolah dasar yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat adalah Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang terdapat dalam MI Mujahidin, yakni bernama Persaudaraan Setia Hati Terate. kegiatan ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, beberapa pelatih yang mumpuni dan juga latihan yang cukup terjadwal rutin setiap minggunya. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam pendidikan karakter yang juga diterapkan pada siswa, salah satunya karakter disiplin.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan pemaparan yang digambarkan melalui latar belakang, penelitian ini akan membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI

⁶ Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hat iterate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Sholahuddin Zakaria (Rabu 3 Mei pukul 20.00 WIB)

Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto?
2. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan gambaran secara deskriptif kepada dunia pendidikan pada umumnya mengenai ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi tenaga pendidik maupun kependidikan MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto, agar mampu mengembangkan penerapan

kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

- b. Bagi siswa, agar dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan.
- c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai referensi saat melakukan penelitian yang bersangkutan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan penggambaran penelitian terdahulu dan berisi tentang persamaan serta perbedaan penelitian antara yang sekarang dengan yang terdahulu. Berikut pemaparan penelitian terdahulu:

1. Penelitian skripsi oleh Sutan Nur Istna Rachmawati yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman” tahun 2016.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwasanya terdapat 7 (tujuh) nilai pemahaman karakter yang dapat dibentuk melalui pelatihan pencak silat, yakni nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai gaya hidup sehat, nilai menghormati karya dan prestasi orang lain, nilai percaya diri, nilai kerja keras dan nilai nasionalis. Di samping itu penanaman karakter juga memiliki dampak yang signifikan, yakni dengan strategi pengintegrasian dalam latihan rutin.⁷

2. Penelitian skripsi oleh Afif Eko Purnomo yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci pada Siswa Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu” tahun 2018.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler beladiri pencak silat dapat menanamkan karakter disiplin dan percaya diri pada peserta didik. Kegiatan ini juga terdapat berbagai

⁷ Sutan Nur Istna Rachmawati, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. viii

macam kendala misalnya dengan kurangnya personil pelatih maupun faktor tempat dan cuaca. Namun, hal ini kurang lebih sudah bisa diatasi dengan beberapa alternatif lain.⁸

3. Penelitian skripsi oleh Fatma Chomsiatun yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas” tahun 2017.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya peneliti menemukan beberapa nilai-nilai yang di dapat mengenai pendidikan karakterdi dalam pencak silat, dimana nilai-nilainya bisa di pertanggungjawabkan kepada tuhan dan sesama manusia.⁹

Berikut merupakan orisinalitas penelitian yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|--|---|---|
| 1. | Afif Eko Purnomo (A510110105), Skripsi, “Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri | Sama-sama membahas tentang Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk membentuk | a. Fokus penelitian, peneliti hanya akan membahas karakter disiplin dalam | Dalam penelitian yang telah digambarkan belum terdapat penelitian ekstrakuri-kuler Pencak Silat |

⁸ Afif Eko Purnomo, “Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjwan Colomadu”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hlm. 1

⁹ Fatma Chomsiatun, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017. Hlm. 1

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci pada Siswa Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018 | karakter disiplin | pencak silat b. Lokasi penelitian berbeda c. Nama perguruan berbeda | untuk-membentuk-karakter-disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto |
| 2. | Fatma Chomsiatun (1323305113), Skripsi, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak | Sama-sama membahas tentang pencak silat | a. Membahas tentang karakter disiplin (jadi lebih khusus) b. Lokasi penelitian berbeda | Dalam penelitian yang sudah di gambarkan belum ada penelitian ekstrakurikuler Pencak Silat untuk-membentuk-karakter-disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | Kabupaten Banyumas”, IAIN Purwokerto, 2017 | | | Mojokerto |
| 3. | Sutan Nur Istna Rachmawati (12480061), Skripsi, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 | Sama-sama membahas tentang pencak silat | a. Fokus penelitian tentang pembentukan karakter disiplin b. Lokasi penelitian berbeda | Dalam penelitian ini di jelaskan belum terdapat penelitian-ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto |

Berdasarkan pemaparan orisinalitas penelitian di atas, terdapat perbedaan di setiap penelitian. Penelitian pertama lebih menekankan kepada penanaman karakter disiplin dan percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak

Suci. penelitian kedua, menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pencak Silat. Sementara penelitian ketiga, menekankan pada upaya pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini akan lebih khusus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebagai upaya membentuk karakter disiplin siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang di pergunakan untuk menegaskan istilah yang di sebutkan dalam judul skripsi. Penegasan ini dilakukan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap makna yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah-istilah yang ada didalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi

Secara sederhana, implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti penerapan. Implementasi merujuk pada adanya sebuah aktivitas, aksi, tindakan, maupun mekanisme dalam suatu sistem. Kata mekanisme memiliki definisi bahwasanya implementasi tidak hanya mengenai kegiatan/aktivitas melainkan juga kegiatan yang sudah disusun dan dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara sungguh, belandaskan nilai-nilai maupun norma-norma tertentu guna mencapai sesuatu yang sudah di rencanakan. Kesimpulannya implementasi merupakan bentuk penggunaan atau berjalanya kegiatan untuk mencapai hal yang sudah di rencanakan atau sasaran tertentu.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan sarana untuk pengembangan diri siswa. Ekstrakurikuler yaitu aktivitas di luar jam pelajaran sebagai sarana pengembangan minat-bakat dan bukan merupakan bagian yang terintegrasi dengan mata pelajaran ydi dalam kelas yang sesuai dengan kurikulum.

3. Pencak Silat

Pencak silat memiliki arti sebuah aktivitas yang membangkitkan, menstimulus serta memberikan pengembangan terhadap jasmani dan melatih kerohanian dan ketakwaan kepada tuhan, bagi orang-orang yang menekuni. Pencak silat ini biasa dikenal sebagai olahraga seni bela diri atau seni menyelamatkan diri.

4. Karakter

Karakter yaitu kemampuan manusia untuk memahami dan mengerti kebebasannya juga mengolah keterbatasannya. Pengembangan karakter biasanya dilakukan dari pengetahuan kemudia pelaksanaan dan juga menjadi kebiasaan. Karakter juga bukan hanya di batasi pengetahuan belaka, namun juga menyasar emosi dan kejiwaan. Seperti halnya orang yang baik dalam pemikiran belum pasti ia mampu melakukan sesuatu dengan apa yang di ketahui jika tidak dilatih atau di biasakan melakukan hal kebaikan.

5. Disiplin

Disiplin yaitu bentuk ketaatan dan juga patuh seseorang pada suatu peraturan. Disiplin juga dapat diatrikan sebagai sikap patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggungjawabnya. Sikap disiplin dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya dari dalam diri seseorang, misalnya seperti kejujuran, tanggungjawan, kerjasama dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang di bahas di pemelitan ini terbagi menjadi tiga bab, yakni:

1. BAB I

Pendahuluan berisi tentang manfaat, originalitas, definisi, kontek, pokus, tujuan, serta sistematika penelitian.

2. BAB II

Kajian Pustaka memaparkan kajian pustaka yang memberi penjelasan teori relevan dalam pembahasan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

3. BAB III

Metode Penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, dan analisis data, pengecekan keabsahan data lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan juga prosedur penelitian.

4. BAB IV

Bagian ini berisi tentang pemaparan data yang diperoleh oleh peneliti dan hasil penelitian.

5. BAB V

Bagian ini berisi tentang paparan pembahasan terhadap beberapa temuan yang telah dijelaskan di bagian hasil penelitian.

6. BAB VI

Bagian ini berisi paparan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan. Juga berisi saran untuk penelitian ini yang isinya tidak keluar dari konteks penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yaitu aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah, yang diperuntukkan bagi peserta siswa. Kegiatan ini diharapkan bisa membantu perkembangan peserta didik, potensidan juga bakat maupun minat sesuai kebutuhan peserta didik melalui program yang telah di rancang serta diselenggarakan lembaga pendidikan yang sesuai dengan keahlian bidangnya dan memiliki kewenangan.¹⁰ Hal ini senada dengan Permendikbud No. 26 Tahun 2014 pasal 2 yang mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan, kepribadian kerjasama serta kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian Pendidikan nasional”.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi, yakni pengembangan minat bakat maupun menggali potensi secara masif agar menumbuhkan sikap mandiri dan keceriaan siswa yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya maupun masyarakat umumnya. Selain itu, kegiatan ini juga mempunyai misi dimana mencakup 2 aspek, yakni

- 1) Memfasilitasi kegiatan dimana siswa dapat menentukan dari pilihan sesuai dengan kebutuhan maupun keinginan serta yang sesuai dengan bakat mereka.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 109

- 2) Membuat ataupun mengadakan giat yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengeskpresikan dirinya secara bebas dari kegiatan induvidu ataupun dari kelompok.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaanya menyesuaikan dengan keadaan dari sekolah, karena hal ini di butuhnya adanya sarana-prasarana, pencapaian yang ingin dituju, SDM ataupun SDA. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki pengaruh terhadap keribadian peserta didik. Hal ini diperkuat dengan 3 faktor, yakni a) kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak praktik yang dapat menjadikan siswa lebih luas dalam wawasan maupun pengalaman. b) kegiatan ekstrakurikuler sebagai akomodasi proses pengembangan potensi peserta didik (afektif, kognitif dan psikomotorik). c) kegiatan ekstrakurikuler sebagai media untuk menampung serta mewujudkan keinginan peserta didik sesuai kebutuhannya sehingga peserta didik bersemangat dalam kegiatan belajar.¹²

b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki tujuan mengembangkan bakat, prestasi, kepribadian serta kreativitas peserta didik dalam mengembangkan pendidikan seutuhnya. Tujuan khusus ekstrakurikuler, yakni:

- 1) Meningkatkan komunikasi interaksi dua arah dengan alam semesta, lingkungan masyarakat sosial dan budaya.
- 2) Mengembangkan dan penyaluran kemampuan bakal siswa hingga adanya peningkatan kreatifitas
- 3) Melatih kepercayaan, kejujurajn, tanggungjawab dan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas.
- 4) Melatih siswa untuk mengembangkan komunikasi yang baik secara non verbal maupun verbal.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 110

¹² *Ibid.*, hlm, 112

- 5) Memberikan, pelatihan arahan maupun bimbingan agar siswa mempunyai fisik bagus, kuat, kebugaran, terampil dan lincah.
- 6) Mengembangkan sensitivitas dalam persoalan sosial-keagamaan peserta didik, sehingga menjadi terbiasa dengan permasalahan.
- 7) Mengembangkan akhlak dan etika yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri dan sesama manusia.

Selain memiliki tujuan khusus, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi khusus. Adapun fungsi-fungsinya, yakni sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pengembangan, yakni untuk pengembangan kreativitas juga kemampuan siswa sesuai dengan potensinya, minat juga bakatnya masing-masing.
- 2) Fungsi Sosial, yakni menggali rasa tanggungjawab juga mengasah insting untuk menuntaskan sebuah tugas individu maupun kelompok.
- 3) Fungsi Rekreatif, yakni untuk mengembangkan suasana santai, menarik dan menyenangkan guna tercapainya hasil dari proses perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 4) Fungsi persiapan karir, untuk mengembangkan potensi yang nantinya mampu menjadi penunjang untuk persiapan karir ke depannya.

Bentuk-bentuk giat dalam ekstrakurikuler tidak boleh abai terhadap seberapa tingkatan pemahaman, batas mampu dan juga tuntutan yang telah di miliki sebuah lembaga terkait. Sehingga diharapkan dari giat ekstrakurikuler yang diselenggarakan dapat menjadikan siswa mampu belajar dan mampu memberikan solusi terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya.¹³

c. Konsep Dasar Ekstrakurikuler

Dalam sebuah kegiatan baiknya terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

¹³ Pahmad Muzamil, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Bkc Pada Siswa MI Nurussibyan*. (Skripsi, UIN Semarang, 2015), hlm. 25-26

Dalam Buku Panduan Pengembangan Diri PERMENDIKBUD Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan dasar dan juga menengah, prinsip-prinsip dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah:¹⁴

- 1) Prinsip keterlibatan aktif, yakni prinsip yang mendorong keterlibatan juga keaktifan siswa secara maksimal hingga kegiatan ekstrakurikuler terus bisa terus mengembangkan sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Prinsip menyenangkan, yakni membangun suasana menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.

Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 bagian, yakni meliputi:¹⁵

- 1) Individual, berarti di ikuti seorang individu.
- 2) Berkelompok, diikuti lebih dari satu orang, kelompok kelas maupun antar kelas

Selain prinsip dan ruang lingkup, dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dibagi berdasarkan bentuk atau jenisnya. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yakni:¹⁶

- 1) Krida (kegiatan dimana tindakan lebih mendominasi), misalnya PASKIBRAKA (Pasuka Pengibar Bendera Pusaka), kepramukaan dan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa).
- 2) Karya Ilmiah (kegiatan dimana untuk melatih kemampuan akademik), misalnya Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR).
- 3) Latihan/lomba (kegiatan untuk melatih mengasah dan mengembangkan kemampuan bakat dan minat seperti olah raga, pecinta alam, teater, kebudayaan),

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (Salinan Lampiran)*, hlm. 3

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Dr. Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 181

- 4) Seminar, lokakarya dan bazar pameran (kegiatan yang memiliki hubungan terkait substansi), meliputi pendidikan, karir, kesehatan, seni budaya dan keagamaan.

2. Pencak Silat

1) Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan sebuah olah raga atau sarana ampuh untuk memantapkan jiwa, membina spiritualitas dan mental hingga terwujudnya budi pekerti yang baik dan luhur.¹⁷ Beladiri ini adalah budaya beladiri lokal yang digunakan untuk menjaga dan menguatkan eksistensi dan integritas bangsanya dari kehidupan luar untuk mendapatkan kehidupan yang selaras dan meningkatkan spiritualitas. Pencak silat memiliki peran sebagai sarana prasana yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh dan berpedoman pada Pancasila, kuat, sehat, terampil, tenang, tangkas, kesatria, sabar dan percaya pada dirinya sendiri.¹⁸

Adapun definisi pencak silat menurut para tokoh terkemuka, yakni sebagai berikut:

- 1) Mohammad Jumali, beliau merupakan sepuh dari pencetus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), mengatakan bahwasanya pencak diartikan sebagai gerak menyerang dan membela berbentuk gerakan tari diiringi irama yang juga memiliki aturan sehingga bisa untuk pertunjukan umum. kemudian yang diartikan silat adalah bagiaini dari pencak silat, dimana memiliki dua fungsi fisik sebagai beladiri dan juga pertunjukan
- 2) Imam Koespangat, beliau adalah salah satu guru dan tokoh di perguruan PSHT, mengatakan bahwasanya pencak memiliki arti bela diri tanpa adanya lawan. Sedangkan silat merupakan bagian dari beladiri yang tidak dapat dipertandingkan.

¹⁷ Dr. Tatang Muhtar, *Pencak Silat*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 2

¹⁸ Muhajir dan Jaja Mujahid, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMK/MAK Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 53

Arti dari pencak silat sendiri pernah disusun oleh Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB. IPSI). Pencak adalah gerakan serang-bela dan memiliki suatu aturan, tempat, waktu juga iklim dan senantiasa menjaga kehormatan diri tiap individu secara kesatria serta tidak ingin melukai perasaan. Silat juga gerak serang-bela yang berhubungan erat dengan kerohanian sehingga dapat menghidupkan naluri dan menggerakkan hati manusia agar langsung menyerah kepada Tuhan.¹⁹

Jadi kesimpulannya, pencak silat merupakan sebuah gerak (olahraga) beladiri dan mempunyai unsur kesenian dan filosofis pada tiap-tiap gerak serta mengajarkan tentang pengetahuan yang bisa menanamkan maupun mengembangkan karakter baik bagi Indonesia lahiriah dan juga rohaniah. Pencak silat adalah hasil dari akal dan budi manusia, lahir dari proses perenungan, pengamatan dan pembelajaran.

2) Aspek-aspek Pencak Silat

Dalam olah raga bela diri yang dinamakan pencak silat, terdapat beberapa aspek, di antaranya yakni:

1) Aspek Mental Spiritual

Dalam aspek ini, sikap lebih dititik beratkan untuk dibentuk, untuk membentuk kepribadian dan watak yang mengarah kepada falsafah juga budi pekerti. Poin spiritual dan juga mental ini meliputi sifat dan sikap taqwa kepada Tuhan serta budi pekerti luhur, persaudaraan juga tanggungjawab, cinta tanah air, pemaaf, juga memiliki solidaritas yang baik dan juga jujur, benar dan adil.

2) Aspek Seni

Salah satu aspek penting pencak silat adalah Budaya dan permainan seni. Aspek kesenian di pencak silat adalah bentuk

¹⁹ Muhammad Taufik, *Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat*, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm 28-29

budaya lokal diwujudkan dengan bentuk gerak tari, irama, keseimbangan, selaras, serasi hingga bisa menjadi pertunjukan.

3) Aspek Bela Diri

Istilah silat dalam konteks pencak silat lebih mengarahkan kepada keahlian untuk menguasai teknik bela diri. dalam hal ini pencak silat memiliki tujuan menguatkan naluri membeladiri dari ancaman-ancaman jugabahaya yang datang. Dimana aspek aspek membeladiri yaitu sikap kesiagaan mental juga fisik belandaskan sikap ksatria, tanggap juga senantiasa melaksanakan ilmu beladiri dengan baik juga menghindari sifat sombong dan juga dendam..

4) Aspek Olahraga

Dalam pencak silat pun terdapat aspek olahraga yaitu, sikap juga sifat menjaga jasmani secara kesehatan juga rohani hingga tercapainya prestasi. Dengan demikian, latihan rutin dan kegiatan berolahraga dalam berkehidupan harusnya sudah menjadi kesadaran dan kewajiban seorang pesilat.²⁰

3) Nilai-nilai Karakter Pencak Silat

Dalam pendidikan, pencak silat sendiri memiliki tujuan untuk membentuk pesilat yang memiliki iman dan bertakwa terhadap Tuhan, memiliki pribadi yang luhur, mencintai perdamaian, bersahaba, mampu mengendalikan diri, rendah diri juga hati, disiplin, percaya diri, sabar dan lain sebagainya. Di samping itu, dalam kehidupan sosial seorang pesilat juga diajarkan untuk memiliki sikap hormat kepada orang lain, suka menolong dan tenggang rasa, serta tidak segan untuk minta maaf apabila salah.²¹ Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat secara

²⁰ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85

²¹ *Ibid.*, hlm 100

umum, diantaranya yakni *takwa, tanggap, tangguh, trengginas, tanggon*²². Penjelasannya sebagai berikut:

1) Takwa

Takwa memiliki arti beriman kepada Allah SWT pemilik alam semesta. Bertakwa berarti benar-benar yakin atas keagungan Allah SWT serta totalitas dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Manusia diciptakan dari Sang Pencipta, karena sebab itu manusia merupakan ciptaan mulia dan diciptakan untuk beribadah dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.²³

Dalam proses pendidikan dengan pencak silat, keduanya memiliki keterkaitan, yakni bahwa takwa berarti senantiasa meminta perlindungan petunjuk juga bimbingan dalam berjalannya kepada Tuhan. sehingga memperoleh atau mempunyai kelebihan dalam kompetisi yang berjalan sesuai dengan peraturan, sehingga hal tersebut tidak memiliki dampak yang buruk terhadap lawan.²⁴

2) Tanggap

Sikap tanggap pesilat dipahami melalui keterampilan pencak silat. yang memiliki arti peduli, peka, antisipatif dan proaktif serta siap dengan adanya perkembangan juga perubahan yang ada dalam prosesnya disertai dengan kecenderungan tantangan juga tuntutan-tuntutan. Pesilat tanggap berarti memiliki kepekaan, kecerdikan dan kecerdasan dalam memahami serta mengantisipasi suatu momen atau situasi di lingkungan sekitarnya. Tanggap juga dapat diartikan bahwa pesilat juga mempunyai dan mampu merencanakan kiat

²² *Ibid.*, hlm. 99

²³ *Ibid.*, hlm. 101

²⁴ Indah Mahligaiyani, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 38

maupun kekuatan untuk menjadi lebih unggul dari kekuatan seorang lawan dengan cepat dan tepat. Maka berhati-hati, memiliki kewaspadaan juga cermat sebaiknya dijadikan sebagai landasan bagi pesilat.

3) Tangguh

Pesilat harus memiliki sikap tangguh. Tangguh di sini berarti sanggup untuk mengembangkan kemampuan dalam diri untuk menjawab dan menghadapi setiap tantangan dengan baik. Seorang kesatria juga harus memiliki sikap yang pantang menyerah. Dalam pencak silat, tangguh sama saja dengan memiliki berbagai macam inisiatif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada agar dapat mengungguli lawan.

4) Trengginas

Dalam pencak silat, trengginas memiliki makna aktif, kreatif, energik, inovatif, memiliki kesanggupan untuk kerja keras agar dapat mencapai sebuah target progresif juga memiliki kemanfaatan untuk diri sendiri maupun masyarakat luas. Hal ini didasarkan pada kesediaan membangun diri dan sikap tanggungjawab atas pembangunan masyarakat. Sikap trengginas merupakan sikap pantang menyerah dengan cara gesit, lincah, dan tangkas dalam mengeluarkan jurus agar lawan tak bisa berkutik dan tidak berdaya.

5) Tanggon

Tanggon sama halnya dengan tegar, teguh, konsekuen dan konsisten dalam berprinsip untuk menegakkan adil, jujur dan benar. Sikap tanggon juga memiliki arti kepribadian kuat, harga diri tinggi, penuh perhitungan dalam setiap tindakan, tahan uji dan disiplin. Tahan godaan dalam setiap cobaan juga termasuk dari sikap tanggon. Dalam pencak silat, tanggon erat kaitannya dengan tegar, tahan uji, tegas dan tidak mudah terprovokasi oleh lawan.

3. Karakter Disiplin

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Proses pendidikan adalah cara yang di susun untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, bahkan keterampilan. Dalam hal ini pembelajaran menjadi hal penting didalam kehidupan seseorang. Secara tidak sadar, di dalam proses pembelajaran atau pendidikan akan memberikan perubahan yang lebih baik bagi kehidupan seseorang. Selain itu, pendidikan juga akan dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku manusia dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada di depannya.

Pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam dunia pendidikan agar menjadikan siswa lebih baik dalam berperilaku antar sesama maupun lingkungan. Pendidikan karakter menjadi suatu upaya untuk penanaman nilai untuk diri sehingga dapat menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter ini merupakan hal wajib yang harus ada di sekolah, sebab penanaman karakter sejak dini adalah hal terpenting agar menghasilkan lulusan yang memiliki sikap baik dan pintar.

b) Disiplin

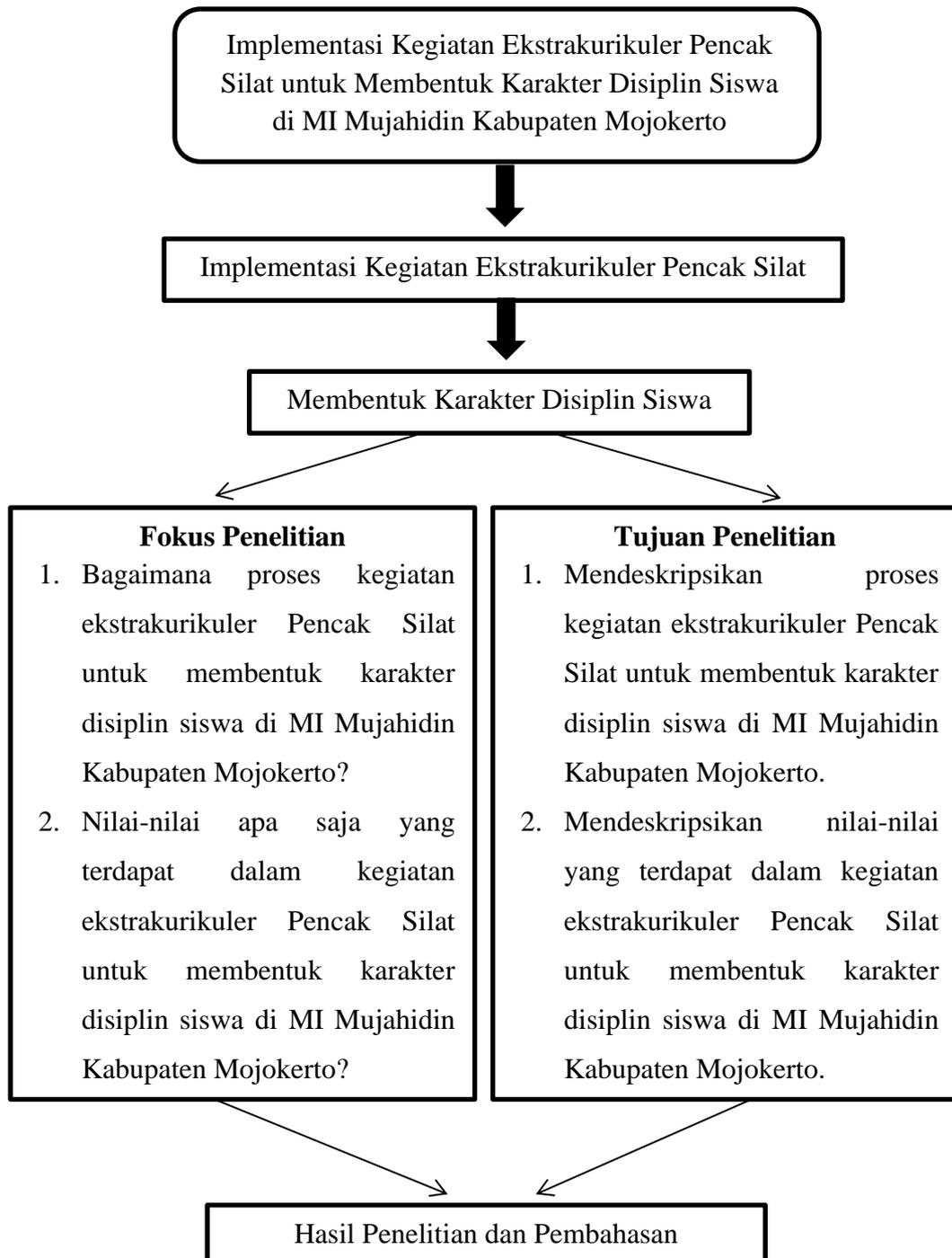
Disiplin berarti patuh atau perilaku tertib. Karakter disiplin adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk mematuhi peraturan yang sudah ada. Dalam proses pembelajaran, disiplin adalah bagian dari nilai karakter, dimana hal ini wajib ditanamkan pada siswa. Sikap kedisiplinan bisa diterapkan di mana saja, bahkan di mana saja disekolahan ataupun dirumah. Dalam penerapannya sikap kedisiplinan di sekolah dapat dilakukan dengan mentaati peraturan yang ada, lalu penerapan sikap kedisiplinan di lingkungan luar sekolah ataupun rumah dapat dilakukan dengan mentaati dan menjalankan peraturan yang telah dibuat oleh anggota keluarga. Indikator keberhasilan peserta didik bersikap disiplin adalah dengan patuhnya peserta didik terhadap sebuah peraturan

yang telah dibuat. Dengan menanamkan sikap dan karakter disiplin pada peserta didik, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih teratur dan lebih terarah.

4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah pedoman atau acuan yang berfungsi sebagai penjabar tujuan juga arah pada suatu penelitian. kerangka berpikir ini digunakan acuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Berikut merupakan kerangka berpikir penelitian yang dipaparkan dalam bentuk bagan:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan seluruh keadaan yang terdapat dalam objek penelitian atau bisa juga seluruh gejala yang ada pada saat penelitian tersebut dilaksanakan.²⁵ Moleong (2007) menjelaskan bahwasanya bentuk penelitian kualitatif juga dapat memperjelas unsur-unsur yang ada dengan disertai penjelasan yang terperinci dan berbagai macam data yang dicari bukan berbentuk angka, melainkan kata, kalimat, gambar dan lain sebagainya.²⁶

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sebab peneliti mencoba untuk mengungkap berbagai fakta atau kenyataan dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan. Penggunaan pendekatan kualitatif telah disesuaikan dengan tujuan inti dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen dalam langkah pengumpulan data secara langsung. Peneliti merupakan perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting.²⁷

²⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2013), hlm. 10-11

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6

²⁷ *Ibid.*, hlm. 7

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi kunci dalam instrumen (*The Key Instrument*).²⁸ Tujuan hadirnya peneliti dalam sebuah penelitian, yakni untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahapan-tahapan kehadiran peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, pelatih pencak silat dan juga siswa MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.
2. Peneliti melakukan pra-observasi di lingkungan sekolah MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.
3. Peneliti melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Kabupaten Mojokerto yang beralamatkan di Jalan Daleman, Kelurahan/Desa Japan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Berikut beberapa alasan peneliti memilih MI Mujahidin sebagai Lokasi penelitian:

1. Di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto terdapat ekstrakurikuler pencak silat.
2. Letak sekolah tersebut dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data dan sumber data merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan maupun ditinggalkan. Sebab, jika data yang kita peroleh tidak sesuai, maka penelitian yang telah kita lakukan juga diragukan keabsahannya. Data-data yang diperoleh tersebut harus memiliki sumber yang jelas dan pasti. Oleh karena itu, adanya sumber data ini sebagai tempat ditemukannya data-data yang akan diteliti.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 8

1. Data

Data merupakan seluruh informasi yang didapatkan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk verbal atau tindakan dan kata-kata.²⁹

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, hasil wawancara dengan narasumber dan berbagai macam dokumen dari sekolah.

2. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data dalam penelitian dapat diperoleh, diambil, serta dikumpulkan. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek asal di mana data penelitian bisa diperoleh.³⁰ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dinamakan juga sebagai sumber data pokok atau dengan kata lain berbagai data temuan berasal dari sumber pertama atau sumber asli. Biasanya data-data tersebut tidak akan tersedia dalam bentuk file maupun kumpulan beberapa dokumen. Dengan kata lain, pencarian serta pemerolehan data harus melalui orang yang tepat sebagai sarana informasi atau narasumber.³¹ Sumber data primer pada penelitian kali ini adalah Kepala Sekolah MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

³¹ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), hlm. 98

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data-data yang merujuk pada informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang sebelumnya telah ada. Sumber data sekunder dapat pula dikatakan sebagai sumber data yang tidak secara langsung dalam memberikan informasi. Biasanya data dalam sumber data sekunder ini bisa ditemukan dalam bentuk catatan, literatur, buku-buku yang sifatnya mendukung sumber data primer.³²

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari beberapa dokumen yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto, misalnya jadwal kegiatan, dokumentasi dan absensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan serta mengumpulkan berbagai macam data dan informasi yang berkualitas dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kualitas data serta informasi yang akan diperoleh tersebut.³³

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Riyanto (2010), observasi merupakan metode pengumpulan atau pengambilan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat yang berlangsung di MI

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 402

³³ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hlm. 9

³⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hlm.

Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Peneliti mengikuti kegiatan rutin pencak silat secara langsung dari awal hingga akhir.

b. Wawancara

Wawancara menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber (subjek) maupun responden.³⁵ Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen dengan memuat beberapa pertanyaan dalam mendapatkan data penelitian untuk memperoleh sebuah data yang valid mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Wawancara tersebut ditujukan kepada kepala sekolah, pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari berbagai dokumen yang berupa surat, foto, buku, maupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.³⁶ Maka dari itu, dokumentasi dari penelitian ini dipilih dari data-data hasil observasi dan wawancara dengan fokus penelitian kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto yang disusun secara rapi menjadi sebuah catatan agar mudah untuk dipahami.

F. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis data juga sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis yang dilakukan guna menguraikan data-data yang telah diperoleh peneliti. Penelitian ini

³⁵ *Ibid.*, hlm. 82

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 226)

menggunakan model analisis data Milles dan Huberman. Milles mengemukakan model penguraian data yang dinamakan model interaktif.³⁷

1. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data memiliki fungsi sebagai proses pemusatan, pemilihan, pengabstrakan, perhatian pada proses penyederhanaan, dan perubahan data kotor yang tampak dari catatan tertulis di lapangan.³⁸

Adapun langkah-langkahnya dijelaskan berikut ini:

- a) Peneliti mengumpulkan berbagai data;
- b) Peneliti memilah data yang diperoleh berdasarkan sub tema;
- c) Peneliti menghapus data yang tidak diperlukan.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ditempatkan sebagai kumpulan dari berbagai informasi yang telah disusun secara sistematis dan memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.³⁹

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut.

- a) Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi;
- b) Peneliti menggolongkan data sesuai rumusan masalah;
- c) Data yang akan disajikan berupa uraian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari sebuah penelitian yang berisi jawaban dari fokus penelitian berdasarkan pada hasil analisis data.⁴⁰

Dalam menarik kesimpulan, untuk mendapatkan kesimpulan yang valid, maka peneliti menyimpulkan dari yang general menuju kepada kesimpulan yang khusus. Adapun langkah-langkahnya akan dijelaskan sebagai berikut:

³⁷ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara, 2009), hlm. 148

³⁸ *Ibid.*, hlm. 150

³⁹ *Ibid.*, hlm. 151

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 13

- a) Membaca secara menyeluruh data yang telah diuji keabsahannya dan dianalisis;
- b) Membuat poin dari masing-masing data yang telah ditemukan;
- c) Menarik kesimpulan data-data serta poin-poin yang telah dibuat tersebut.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menjamin data dan membuktikan bahwasanya data yang diperoleh itu benar-benar abash dan benar-benar ilmiah. Dalam memperoleh keabsahannya, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Observasi secara berkelanjutan (*Presistent Observation*), yaitu melakukan observasi secara berkelanjutan di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto demi memahami rangkaian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2. Triangulasi, teknik ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek dan membandingkan data,
3. Diskusi teman sejawat, dengan melaksanakan diskusi yang dilakukan guna membagi hasil sementara atau akhir yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan sebagai penguat hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 tahap dalam prosedur penelitian, yakni meliputi:

- a. Tahap Pra-penelitian, maksudnya peneliti melakukan sebuah tindakan, yakni merancang penelitian, menentukan lokasi, membuat surat izin penelitian, melakukan observasi pra-lapangan guna menentukan focus penelitian dan objek yang akan diteliti.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian, yakni peneliti melakukan observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler pencak silat dan siswa peserta estrakurikuler tersebut.

- c. Tahap Akhir Penelitian, yakni menganalisis data yang telah didapatkan sesuai fokus penelitian, menyajikan data sesuai dengan sistematika pembahasan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki sejarah masing-masing. Berdasarkan sejarahnya, “Yayasan Islam Mujahidin” didirikan pada tahun 1978 yang diinisiasi oleh Bapak Ach. Ruchan (Alm) dan didukung oleh saudara-saudaranya Bpk. H. Moh. Sholeh dan H. Imam Sobono serta saudara lainnya. Nama “Mujahidin” sendiri diambil dari nama “Kyai Mujahid” yang merupakan nama dari Ayah para pendiri Yayasan Islam Mujahidin Daleman Japan Sooko Mojokerto.

Yayasan Islam Mujahidin beralamat di Daleman Desa Japan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Pendiriannya tertulis di piagam pengakuan Madrasah oleh Departemen Agama RI Perwakilan Kabupaten Mojokerto pada tanggal 11 Maret 1980. Status terdaftar dengan piagam Madrasah No. Lm/3/5163/A/1983 dengan Nomor NSM: 112.351.613.129 dan pada tanggal 29 Juli 1992 mendapat status terdaftar dengan No. Mm.14/00.00/PP.04/Ak/1196/92. Dalam perjalanannya, penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mujahidin terkelola dengan baik, sehingga terjadi peningkatan terdaftar ke status “Diakui” Madrasah Ibtidaiyah Swasta tertanggal 1 Oktober 1992 dengan Nomor 01/AK-MI/X/1992 dan diselenggarakan akreditasi dengan status “Terakreditasi A” dengan Nomor piagam: A/Kw.3.13.4/1010/2006 pada tanggal 6 Januari sampai sekarang.

b. Visi dan Misi Lembaga

Visi: Terwujudnya Insan yang menguasai IPTEK dan berkepribadian yang luhur berdasarkan IMTAQ.

Misi:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan pola pikir dan kreatif anak didik;
- 2) Membekali anak didik dengan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan anak;
- 3) Mempersiapkan anak didik dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan dengan menambah wawasan yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah;
- 4) Meningkatkan kecakapan dan pengetahuan di bidang ilmu Agama dan Umum.

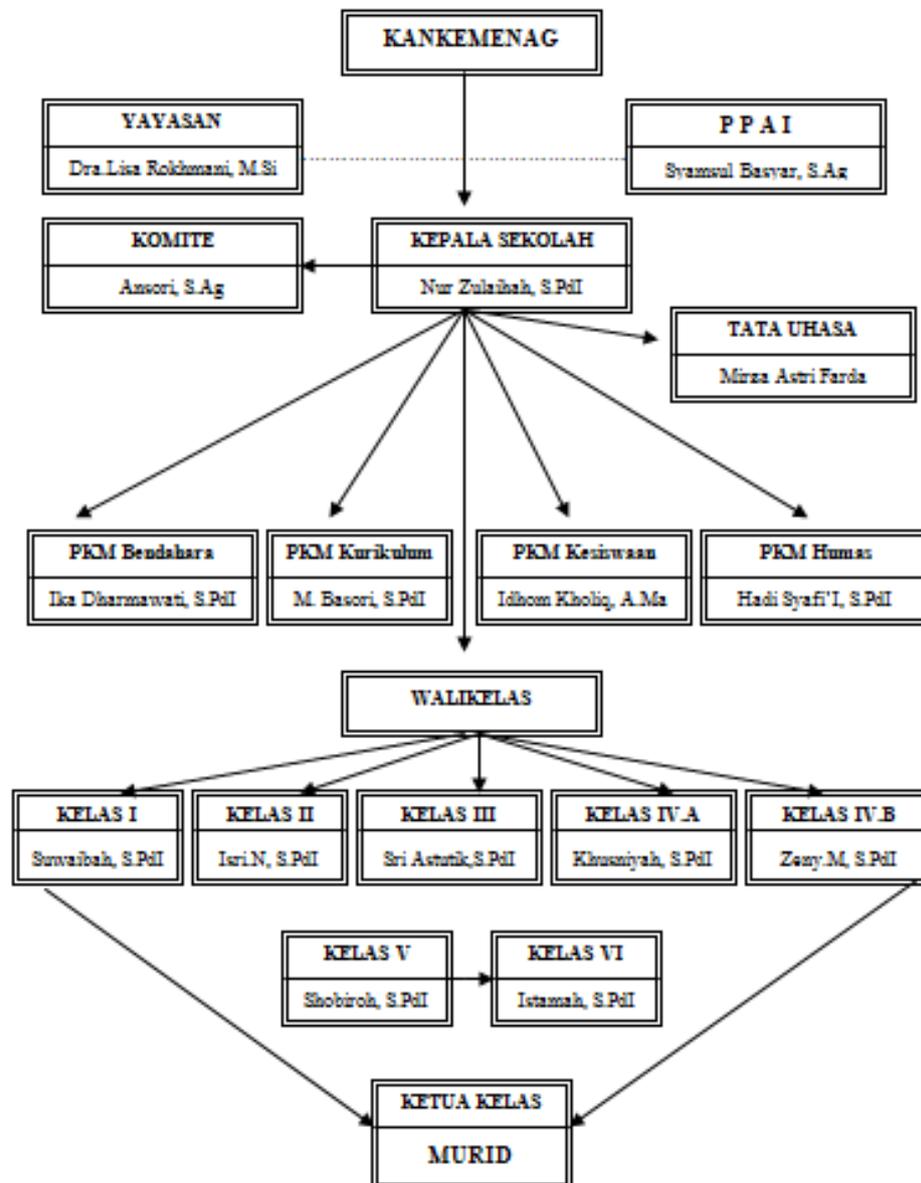
c. Data Siswa

Pada Tahun ajaran ajaran 2020/2021, di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto terdapat 280 siswa. Dari jumlah peserta didik tersebut, terdapat 10 anak dari kelas III, IV, dan V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT sebagaimana terlampir.

d. Struktur Organisasi MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto

Terbentuknya sebuah lembaga tidak akan lepas dari adanya struktur organisasi dari lembaga tersebut. Berikut merupakan struktur oganisasi dari MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Mujahidin



e. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

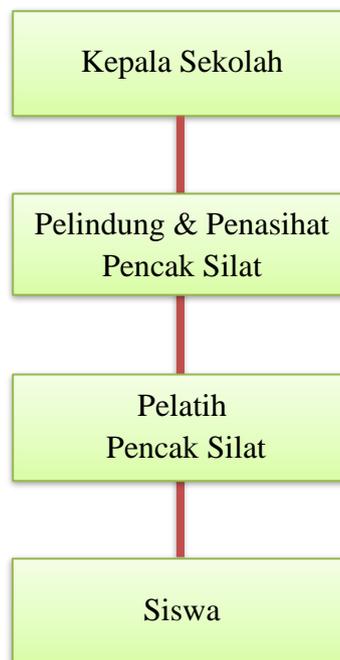
Dalam sebuah kegiatan, tentunya tidak akan lepas dari struktur organisasi, jadwal latihan dan sarana dan prasarana agar sebuah kegiatan semakin terstruktur dan terarah. Oleh karena itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Mujahidin pun

terdapat struktur organisasi, jadwal kegiatan dan sarana dan prasarana yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pencak Silat

Dalam sebuah kegiatan organisasi atau ekstrakurikuler, tentunya harus terdapat struktur organisasi yang jelas. Berikut merupakan struktur organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pencak Silat



Susunan Organisasi:

- Kepala Sekolah : Nur Zulaihah, S.Pd.I
- Pelindung & Penasihat Pencak Silat : Bashori
- Pelatih Pencak Silat : 1. Agung Ahmad
2. Rohan Maulana
3. M. Akbar Andrian F.
- Siswa : Kelas III, IV, dan V

2) Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Kegiatan Ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada hari libur dan hari aktif sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Latihan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dan 4-5 jam dalam satu pertemuan. Berikut adalah jadwal kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Mujahidin.

Tabel 4.1 Jadwal Ekstrakurikuler Pencak Silat

| No. | Hari | Jam | Lokasi |
|-----|-------|---------------|------------------|
| 1. | Senin | 19.00 – 22.00 | Lapangan Sekolah |
| 2. | Rabu | 19.00 – 22.00 | Lapangan Sekolah |
| 3. | Sabtu | 19.00 – 22.00 | Lapangan Sekolah |

3) Sarana dan Pra-sarana Ekstrakurikuler Pencak Silat

Dalam proses pencapaian tujuan di kegiatan pencak silat juga di perlukan beberapa persiapan dalam pelaksanaannya seperti tempat latihan yang memadai, sarana prasarana untuk berlatih dan juga waktu yang cukup dalam latihan, berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, banyak sekali peralatan maupun atribut yang digunakan dalam proses pembelajaran pencak silat diantaranya:

- a) Seragam;
- b) Lapangan yang luas;
- c) Matras;
- d) Body protector;
- e) Dan atribut pendukung lainnya.

Adapun fungsi dari beberapa atribut dari sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat seperti yang dipaparkan oleh pelatih. Berdasarkan wawancara dengan Mas Sholahuddin Zakaria selaku

Pelatih pada kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat. Adapun fungsi-fungsi dari beberapa atribut dari sarana prasarana yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Dalam proses latihan pencak silat sangat perlu adanya sarana prasarana yang memadai dan juga atribut yang sesuai dengan aturan perguruan, dimana siswa di haruskan menggunakan sakral atau seragam yang sudah di tentukan dengan tujuan sebagai identitas dan juga seragam mempunyai makna, lapangan juga menjadi hal yang penting karena olahraga pencak silat merupakan olahraga yang menggunakan banyak gerakan sehingga memerlukan tempat yang luas, disisi lain latihan pencak silat juga dilaksanakan dengan bersama lebih dari satu orang. Dalam latihan tanding juga memerlukan body protector untuk melindungi bagian tubuh dari serangan kontak langsung sehingga meminimalisir luka serius juga adanya matras atau alas yang terbuat dari karet digunakan untuk melindungi ketika latihan jatuhan/bantingan maupun latihan tanding langsung⁴¹

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti memaparkan data yang telah ditemukan dari lokasi penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi dengan berbagai pihak di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan fokus penelitian, maka paparan data dan hasil penelitian dikelompokkan menjadi 2, yakni proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto dan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto

a. Gambaran Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Setelah melaksanakan penelitian dan mengetahui berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Mujahidin, proses

⁴¹ Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hat iterate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Sholahuddin Zakaria (Rabu 3 Mei pukul 20.00 WIB)

pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan baik dan terarah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan banyak elemen dari pihak sekolah, para guru, peserta didik maupun pelatih untuk saling membantu meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga tak lepas dari sebuah perguruannya yakni Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu hal yang menjadi sarana untuk pengembangan minat juga bakat siswa di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler penyalur minat bakat peserta didik adalah pencak silat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga merupakan bentuk pengenalan budaya lokal daerah asli Indonesia kepada penerus bangsa.

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Mujahidin ini adalah sebagai penunjang kegiatan pendidikan yang dilakukan para siswa di luar jam pelajaran untuk memperluas kegiatan kurikulum. Kegiatan ini tentunya dilakukan di bawah bimbingan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, karakter serta kemampuan siswa yang lebih luas.

Sejatinya membentuk sebuah karakter pada anak melalui kegiatan ekstrakurikuler harusnya memang wajib terlihat lebih menonjol jika dibandingkan dengan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini, diharapkan siswa bisa terbentuk karakter disiplinnya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter disiplin merupakan sikap patuh yang dilakukan oleh seseorang terhadap peraturan yang sudah ada. Dalam proses pembelajaran, disiplin adalah bagian dari nilai karakter yang mana hal ini wajib ditanamkan pada siswa. Dengan menanamkan sikap dan karakter disiplin pada peserta didik, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih teratur dan terarah. Sikap kedisiplinan bisa diterapkan di mana saja dan dengan berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan

ekstrakurikuler pencak silat. Hingga diadakan kegiatan Ekstrakurikuler di MI Mujahidin.

Sama halnya dengan pendidikan yang lainya pada dasarnya sebuah kegiatan pencak silat juga memerlukan perisapan dalam pembelajaran, yakni di susun dengan merumuskan juga menentukan tujuan sehingga dalam proses berjalanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Mujahidin terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan, adapun tujuan di adakannya kegiatan ekstrakurikyler di MI Mujahidin. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Zulaihah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto,

Adanya kegiatan Ekstrakurikuler pencak silat di MI Mujahidin ini merupakan salah satu bentuk pengembangan siswa dalam hal ini juga mewadahi peserta didik yang berbakat. Karena pencak silat bukan hanya soal fisik dan tenaga tetapi juga soal Seni. Di sisi lain pencak silat juga merupakan budaya lokal yang wajib di lestarikan dimana pencak silat menjadi icon beladiri negara kita Indonesia⁴²

Hasil wawancara tersebut memberi gambaran bahwasanya Pencak Silat menjadi sarana yang sangat bagus untuk Peserta didik dalam aktualisasi diri, yakni pengembangan minat bakat dalam hal pendayagunaan gerak tubuh dan pengkoordinasian jasmani (psikomotorik) maupun pembentukan sikap, emosi, perasaan dan nilai-nlai (afektif).

Adapun tujuan yang di sampaikan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate mas Sholahuddin Zakaria.

Ekstrakurikuler pencak silat adalah salah satu sarana dalam Pendidikan karakter yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan sikap serta

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Nur zulaiha (Kamis 4 Mei pukul 09.00 WIB)

meminimalisir kegiatan negatif mengarah kepada kegiatan positif untuk mencapai sebuah tujuan mencetak generasi pesilat yang berprestasi. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah:

- 1) Membina serta membentuk generasi muda yang tanggap, tangguh dan tanggon dengan Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate;
- 2) Membentuk serta meningkatkan prestasi dalam bidang pencak silat prestasi di wilayah regional maupun nasional;
- 3) Sebagai tanggung jawab moral terhadap budaya Adi Luhung warisan bangsa, serta menjaga budaya bangsa Indonesia terhadap pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya Indonesia.⁴³

b. Antusiasme Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta kegiatan latihan akan diikuti oleh Siswa-Siswi MI dan MTS Mujahidin, yang akan diawasi dan dibina oleh para Pembina dan Pelatih dari Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Mojokerto, dalam proses pelaksanaan kegiatan latihan mengarah kepada atlet prestasi dengan melatih seni dan tanding untuk mengikuti event kejuaraan yang akan datang sehingga MI mujahidin juga dapat berprestasi dan menunjukkan eksistensinya melalui peserta didiknya seperti yang di sampaikan ibu kepala sekolah Ibu Nur,

Kegiatan Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate ini juga diharapkan akan menciptakan atilt atlit berprestasi di cabang olahraga pencak silat karena memang banyak sekali pertandingan ataupun kompetisi yang menjadi lahan untuk berprestasi⁴⁴

Harapan untuk berprestasi ini juga menjadi motivasi untuk peserta didik lebih semangat dan lebih disiplin dalam melaksanakan dan mengikuti latihan rutin yang sudah di jadwalkan, sehingga peserta didik pun memiliki tujuan dan memiliki kemauan besar dalam

⁴³ Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hat iterate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Sholahuddin Zakaria (Rabu 3 Mei pukul 20.00 WIB)

⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Nur zulaiha (Kamis 4 Mei pukul 09.00 WIB)

berlatih. Di sisilain suasana latihan juga dibuat senyaman dan seseru mungkin sehingga tidak membosankan dengan diisi variasi variasi materi seperti games dan lain-lain Seperti yang di sampaikan fatmawati siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pecak silat persaudaraan setia hati terate,

Latihan silat di sekolah seru dan banyak teman, saya juga ingin berprestasi kalau ikut pertandingan, jadi saya harus rajin latihan biar bisa menang kalau ada pertandingan”

2. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto

a. Dasar Latihan Pembentukan Karakter disiplin

Kegiatan pembelajaran untuk siswa/peserta didik tentu bukan hanya soal pembelajaran di kelas dan pengembangan kognitif saja. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan observasi penelitian di MI Mujahidin peneliti menemukan bahwasanya pemberian ruang belajar dan pemberian kebebasan berkespresi dan bergerak juga sangat penting untuk perkembangan peserta didik untuk mencetak keterampilan dan pembentukan sikap positif kepada peserta didik.

Penanaman dan pembentukan karakter disiplin juga dapat ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Dalam pelaksanaanya selain untuk membentuk jiwa yang sehat, fisik yang kuat karakter disiplin juga bisa dilihat dengan contoh kecil seperti tertib datang di tempat latihan tepat waktu, tertib menggunakan atribut latihan, dan tertib dalam mengikuti kegiatan latihan. Adapun penjelasan soal pelatihan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaan Setia Hati Terate yang di laksanakan Berdasarkan wawancara dengan mas Solahuddin Zakaria selaku pelatih pada kegiatan Ekstrakurikler Pencak Silat Persaudaan Setia Hati Terate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

“Praktek seni bela diri memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan karakter jujur, terbuka dengan hidup sesuai dengan norma-norma dasar dan nilai-nilai seni. Siswa berusaha untuk menjaga keseimbangan (harmoni) dalam jasmani dan rohani, dalam kecerdasan dan juga emosi. Persaudaraan Setia Hati Terate adalah cara hidup, jalan hidup. Unsur olahraga hanya aspek kecil, salah satu dari banyak batu yang jalan PSHT yang beraspal. Dengan pendekatan yang lebih luas ini, Persaudaraan Setia Hati Terate bukan olahraga pertempuran tetapi seni pertempuran. Sebuah olahraga pertempuran adalah perjuangan dengan yang lain. Sebuah seni pertempuran adalah perjuangan dengan diri sendiri. Falsafah dan Ajaran SH Terate tersebut telah menjadi Prinsip Dasar Setia Hati Terate, untuk mencapai keseimbangan dalam tubuh (jasmani) dan pikiran (rohani), Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan pada lima prinsip dasar:

1. Persaudaraan (Brotherhood atau persaudaraan)
2. Olah Raga (Sport)
3. Bela Diri (Self-pertahanan)
4. Seni Budaya (Self Defence)
5. Kerokhaniaan Ke SH-an (pengembangan Spiritual)⁴⁵

Dalam penjelasan ini mas sholahuddin zakaria selaku pelatih menjelaskan bahwasanya banyak aspek khususnya pembentukan karakter yang sudah di sesuaikan dengan ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, bahwasanya SH Terate adalah cara hidup yang berarti kehidupan juga soal karakter disiplin yang coba ditanamkan dan di kembangkan dalam proses latihan.

b. Bentuk Pelatihan Karakter Disiplin dalam Persaudaraan Setia Hati Terate

Dalam proses pelaksanaan pelatihan Pencak Silat di MI mujahidin Kabupaten Mojokerto, banyak kegiatan yang memiliki poin-poin pembentukan karakter disiplin. Dalam hal ini pelatih sudah menyiapkan materi dan porsi latihan di setiap pertemuannya. Adapun

⁴⁵ Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hat iterate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Sholahuddin Zakaria (Rabu 3 Mei pukul 20.00 WIB)

langkah-langkah rutin yang juga menjadi dasar sebagai penanaman karakter disiplin yakni:

- 1) Melakukan doa sebelum memulai kegiatan
- 2) Melakukan pemanasan otot
- 3) Melakukan gerakan yang di aba-aba oleh pelatih

Kegiatan-kegiatan yang sudah disusun pelatih memiliki nilai-nilai dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

c. Nilai-Nilai Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Nilai-Nilai Karakter disiplin dapat diambil dan dipelajari dari banyak sisi di dalam proses pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, mulai dari awal persiapan latihan sampai dengan akhir latihan. Seperti ujar Fatmawati siswi kelas IV peserta pencak silat:

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya pelajari, di pencak silat persaudaraan setia hati terate, persaudaraan seduluran kita menjadi kuat. Membelajari kita menjadi disiplin apabila tidak disiplin selalu dihukum. Bukan cuma latihan silat kadang kita bekerja bakti membersihkan lingkungan ketika hari minggu.⁴⁶

Dari ujaran seorang siswa di atas, bisa kita lihat bahwasanya dalam pencak silat terdapat banyak sekali pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa. Penanaman nilai-nilai positif dapat dilakukan lewat ekstrakurikuler pencak silat, termasuk penanaman karakter disiplin. Salah satu penerapannya adalah dengan pemberian hukuman apabila melakukan kesalahan. Pemberian hukuman merupakan salah satu bentuk penerapan karakter disiplin.

⁴⁶ Wawancara dengan siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto, Fatmawati (Rabu, 3 Mei pukul 20.00)

Beberapa kegiatan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di MI mujahidin Kabupaten Mojokerto sebagai berikut.

- 1) Datang tepat waktu pada saat latihan bela diri PSHT;
- 2) Menaati peraturan berupa menggunakan atribut seragam lengkap;
- 3) Menaati peraturan berupa berperilaku sopan santun saat latihan;
- 4) Menaati segala macam instruksi dari pelatih;
- 5) Berdoa sebelum dan sesudahnya latihan;
- 6) Menaati segala hukum-hukum agama;
- 7) Menggunakan hukuman apabila melakukan kesalahan atau keterlambatan.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto, Agung Ahmad Bahtiar (Rabu. 3 Mei pukul 20.00 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah Peneliti memaparkan data hasil penelitian pada bab IV sebelumnya yang di dapat melalui hasil Observasi maupun hasil wawancara juga data dokumentasi. di dalam bab V ini peneliti akan memberikan paparan data yang diperoleh dalam hasil penilitian sesuai dengan judul penelitian yang terfokus Dan di telah dirumuskan. Yang kemudia data hasil penelitian yang berupa hasil observasi dan wawancara tersebut akan di integrasikan dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

Dalam bab V ini yang berisi pembahasan peneliti akan memaparkan juga memperincikan hasil Analisa data yang sudah di peroleh yang berupa data primer maupun data sekunder. Dengan harapan akan mendapatkan deskripsi yang tepat sasaran dan juga mudah dipahami sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Fokus pembahasan didalam bab ini yang sesuai dengan rumusan-rumusan yang sudah di jelaskan di bab sebelumnya yakni yang *pertama* mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakuriler pencak silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. *Kedua* mendeskripsikan Nilai Nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto

A. Proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto

Pembentukan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri serta menyalurkan minat dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai salah satu bentuk pelestarian kearifan lokal Bangsa Indonesia. Hal tersebut menyatakan bahwasanya ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan sebagai penunjang perkembangan peserta didik desuai dengan potensi diri,

kebutuhan, minat dan bakat dari masing-masing individu melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan dan wewenang di tiap-tiap lembaga.⁴⁸

Suatu kegiatan dikatakan baik, apabila sistem pengorganisasian di dalamnya terstruktur dan tertata rapi serta baik pula proses pelaksanaannya.⁴⁹ Berikut merupakan proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto.

1. Gambaran kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Pencak Silat yang juga menjadi ekstrakurikuler di MI Mujahidin kabupaten Mojokerto adalah kegiatan yang menjadi wadah pengembangan potensi peserta dan juga menggali minat bakat peserta didik. Dimana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga menjadi tempat untuk peserta didik mengekspresikan dirinya sesuai dengan minat bakat yang dimiliki. Kegiatan ini juga meminimalisir kegiatan negatif yang akan dilakukan siswa apabila tidak memiliki kegiatan. Dimana dengan adanya kegiatan ini siswa diharapkan mampu mempelajari dan menyerap nilai yang ada di kegiatan ekstrakurikuler pencak silat menjadi energi positif untuk dirinya hingga dapat mencetak generasi pesilat yang berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga menjadi bentuk pelestarian budaya lokal. Pencak silat adalah beladiri asli Nusantara yang mana hal ini juga dilakukan sebagai pembelajaran dan juga pengetahuan kepada peserta didik bahwasanya Nusantara memiliki beladiri khas asli yang diwariskan oleh nenek moyang yang kemudian perlu pemahaman warisan budaya lokal perlu untuk dilestarikan, dibudayakan dan juga di kembangkan oleh para penerus bangsa, apalagi melihat generasi muda saat ini yang mulai melupakan budaya lokal dan lebih menyukai budaya

⁴⁸ Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Karakter*. (Bandung: Yarama Widya. 2011). Hlm. 68

⁴⁹ Nurma Lailatun Nasucha Akbar. "Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* dalam Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto" (Skripsi, UIN Malang, 2020) hal. 95

asing. Hal ini juga menjadi jalan Lembaga Pendidikan dalam memfasilitasi kegiatan siswa di luar jam pelajaran untuk mewedahi minat bakat siswa serta menggali potensi yang ada di dalam diri siswa.⁵⁰

Dalam pembelajarannya pencak silat juga memiliki peran untuk mendapatkan pencapaian dalam hal Pendidikan karakter disiplin yang membentuk juga membangun pola pikir sikap dan perilaku peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang positif berakhlak karimah, kemudian berjiwa luhur dan juga memiliki tanggung jawab sebagai peserta didik. Kegiatan pencak silat memiliki banyak dasar-dasar pembelajaran, di antaranya olah fisik, olah sikap, keterampilan dan juga kerohanian, sehingga tidak sedikit hal yang dapat di pelajari dalam pembelajaran pencak silat yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

2. Antusiasme peserta kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate di MI Mujahidin diikuti dengan antusias oleh peserta didik meskipun ekstrakurikuler pencak silat bukanlah ekstrakurikuler wajib. Tetap ada nilai tersendiri untuk peserta didik tekun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate, karena memang suasana latihan dibentuk senyaman mungkin dengan memvariasikan beberapa games dalam pelaksanaan materi-materi pencak silat.

Prestasi juga menjadi alasan peserta kegiatan ekstrakurikuler persaudaraan setia hati terate di MI Mujahidin antusias dalam menjalaninya karena untuk berprestasi, peserta didik diharuskan memiliki kemampuan yang bagus dalam teknik dan fisik sehingga harus rutin mengikuti latihan untuk menyongsong pertandingan yang akan datang. Hal ini juga diungkapkan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

⁵⁰ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Karakter*. (Bandung: Yarama Widya. 2011). Hlm.68

Persaudaraan Setia hati Terate di MI Mujahidin mengenai persiapan siswa untuk berprestasi bahwasanya

Dalam menyiapkan siswa berprestasi di dalam cabang olahraga pencak silat, di perlukan ketekunan dan kedisiplinan Dalam berlatih sehingga sebelum mengikuti pertandingan atau event kejuaraan pencak silat baik skala lokal maupun nasional, atlit sudah siap secara fisik dan mental”.⁵¹

Oleh karena itu antusiasme dan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate harus senantiasa di jaga bersama sama dari berbagai elemen mulai dari teman, pelatih, bapak-ibu guru maupun keluarga harus memberikan support kepada peserta didik.

B. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan tempat tempat terbaik untuk menanamkan sebuah karakter.⁵² Sebagai pendukung dalam perkembangan karakter peserta didik dengan optimal, maka wajib melibatkan seluruh komponen dan pihak di sekolah, baik dari aspek proses pembelajaran, isi kurikulum, penanganan mata pelajaran, kualitas hubungan, aktivitas ko-kurikuler dan etos seluruh lingkungan sekolah.⁵³ Maka dari itu, dalam meanamkan dan membentuk karakter disiplin di sekolah, perlu melibatkan seluruh komponen sekolah.

⁵¹ Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hat iterate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Sholahuddin Zakaria (Rabu 3 Mei pukul 20.00 WIB)

⁵² Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. (Salatiga: Erlangga, 2011) hlm. 15

⁵³ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 14

Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut.

1. Dasar Latihan Pembentukan Karakter disiplin

Dalam pencak silat, dibutuhkan ketekunan dalam berlatih. Contoh-contoh kecil seperti tertib datang di tempat latihan tepat waktu, tertib menggunakan atribut latihan, dan tertib dalam mengikuti kegiatan latihan dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Kegiatan seni beladiri ekstrakurikuler pencak silat di MI mujahidin berdasar dan memiliki arah untuk pengembangan karakter peserta didik untuk menanamkan nilai nilai dan norma-norma dasar salah satunya pembentukan karakter disiplin. Dimana di harapkan siswa mampu menyeimbangkan jasmani rohani didalam kecerdasan dan juga emosi.

Menurut pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ajaran pencak silat persaudaraan setia hati terate adalah salatu cara jalan hidup yang disi dari banyak unsur. Dan olahraga adalah bagian kecil dari luas an banyak aspek kehidupan lain di dalam ajaran Persaudaraan setia hati terate.dimana dengan pemahaman lebih luas persaudaraan setia hat iterate bukan olahraga untuk bertempur tapi lebih dapat di artikan sebagai seni bertempur. Dimana di jabarkan Kembali bahwasanya olahraga bertempur yakni berjuang dengan yang lain sedangkan seni bertempur adalah berjuang dengan diri sendiri bagaimana manusia mengendalikan dirinya sendiri. Dimana falsafah tersebut yang di ajarkan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Dan ajaran tersebut di harapkan dapat menjadikan siswa untuk mencapai keseimbangan jasmani di dalam tubuh dan rohani dalam pikiran dengan di dasari lima prinsip dasar dalam pelaksanaanya yakni:

- a. Persaudaraan (Brotherhood atau persaudaraan)
- b. Olah Raga (Sport)
- c. Bela Diri (Self-pertahanan)
- d. Seni Budaya (Self Defence)

e. Kerokhanian Ke SH-an (pengembangan Spiritual)⁵⁴

2. Bentuk Pelatihan Karakter Disiplin dalam Persaudaraan Setia Hati Terate

Pelatihan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate di MI Mujahidin memiliki tahapan-tahapan kegiatan di dalam setiap pertemuannya dan di tiap tahapan memiliki nilai karakter salah satunya disiplin yang berusaha di tanamkan kepada siswa. Dimulai siswa datang tepat waktu sesuai jadwal kemudian siswa bersalaman kepada pelatih dan juga teman sebayanya. Setelah itu menunggu temanya lengkap datang di tempat Latihan. Setelah lengkap Latihan diawali dengan berbaris berbanjar dengan rapi. Yang selanjutnya diawali dengan doa dan pembukaan khas dari persaudaraan setia hati terate yang memiliki makna tersendiri. Kemudian dilanjutkan dengan stretching untuk pemanasan otot setelah itu di lanjutkan dengan materi materi yang telah di persiapkan oleh pelatih. Materi materi yang di berikan juga bervariasi seperti yang di jelaskan sholahuddin Zakaria sebagai pelatih materi yang di berikan diantaranya persaudaraan. *Olahraga. Beladiri. Seni budaya dan kerohanian (ke- Sh an)* dimana materi materi tersebut di berikan di setiap pertemuan yang berbeda.

Materi *olahraga* yang di berikan seperti stretching (pemanasan) dengan melakukan gerakan Gerakan ringan untuk melatih otot dan persendian. kemudian lari keliling lapangan hingga peregangan otot atau pelepasan di penutupan Latihan. Kemudian materi *beladiri* yang di berikan seperti dasar-dasar beladiri pencak silat yakni pukulan. Tendangan. Tangkisan. Bantingan. Sehingga siswa dapat melakukan Gerakan Gerakan beladiri dengan baik dan benar. Ada juga materi khas Persaudaraan Setia Hati Terate yakni materi Persaudaraan (Brotherhood) dimana penanaman persaudaraan antara sesama anggota persaudaraan setia hati terate. Selanjutnya materi *seni budaya* diberikan dengan cara

⁵⁴ Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hat iterate di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Sholahuddin Zakaria (Rabu 3 Mei pukul 20.00 WIB)

memadu-padankan Gerakan dasar beladiri yang dimiliki persaudaraan setia hati terate dengan Gerakan Gerakan kesesnian tari atau bisa di sebut jurus dalam dunia beladiri jurus di setiap perguruan pencak silat tentu berbeda dan memiliki khas masing-masing dan rahasia masing masing. Dan materi yang tidak tertinggal yakni materi *kerohanian (ke-SH-an)* dimana materi ini diberikan berupa falsafah perguruan dan juga pendalaman kerohanian salah satunya melalui pernafasan.

3. Nilai-nilai dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Mendisiplinkan berarti mengintruksikan seseorang untuk mengikuti aturan-aturan tertentu yang telah dibuat.⁵⁵ Hal yang dapat dilakukan untuk membantu terjadinya pembentukan karakter disiplin secara signifikan salah satunya adalah dengan cara membiasakan diri untuk menyelesaikan dengan baik semua hal yang sudah dimulai.⁵⁶ Karakter disiplin pada siswa MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto sebelum adanya ekstrakurikuler pencak silat sangatlah berbeda dengan kondisi karakter disiplin setelah mengikuti kegiatan pencak silat. Setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, karakter disiplin siswa mulai membaik dan para siswa juga dapat mengembangkan nilai-nilai positif pada pendidikan karakter.

Nilai-nilai dalam pencak silat sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter disiplin, meski kedisiplinan merupakan hal yang sangat sulit untuk diterapkan. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan pencak silat PSHT untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah nilai kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pencak silat menunjukkan adanya nilai *takwa* dan *tanggon*.

Dalam menerapkan karakter disiplin pada ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Mujahidin, ditunjukkan dengan cara sebagai berikut.

⁵⁵ Muhammad Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 35

⁵⁶ Ibid. hlm. 41

a. Nilai Takwa

Nilai takwa memiliki arti beriman kepada Allah SWT, menjalankan perintah dan larangan-Nya. Dalam pencak silat, takwa berarti senantiasa meminta perlindungan serta petunjuk kepada Allah SWT. Nilai takwa dalam ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Mujahidin dipaparkan sebagai berikut.

1) Berdoa sebelum dan sesudahnya latihan

Dalam ekstrakurikuler pencak silat, peserta didik diharapkan untuk berdoa sebelum dan sesudah latihan. Selain untuk membentuk karakter disiplin, hal ini juga untuk memperkuat religiusitas peserta didik terhadap Tuhannya. Oleh karena itu, poin ini memang seharusnya ada dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

2) Menaati segala hukum-hukum agama

Dalam ekstrakurikuler pencak silat, peserta didik diharapkan untuk menaati segala peraturan dan hukum-hukum agama. Hal ini merupakan salah satu nilai positif yang dapat membantu untuk membentuk karakter disiplin seorang peserta didik. Di samping itu, juga untuk memperkuat religiusitas terhadap Tuhan.

b. Nilai Tanggon

Nilai tanggon berarti tegas, teguh, konsekuen dan konsisten dalam berprinsip untuk menegakkan keadilan, kejujuran dan juga kebenaran. Sikap tanggon dalam pencak silat juga memiliki arti berkepribadian kuat, memiliki harga diri tinggi, memperhitungkan setiap tindakan, tahan uji serta disiplin. Nilai tanggon dalam ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Mujahidin dipaparkan sebagai berikut.

1) Datang tepat waktu pada saat latihan bela diri PSHT

Datang tepat waktu adalah salah satu hal yang harus diterapkan dalam membentuk karakter disiplin. Seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata disiplin berarti ketaatan

(kepatuhan) terhadap peraturan.⁵⁷ Oleh karena itu, hal ini sangat perlu untuk diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

2) Menaati peraturan berupa menggunakan atribut seragam lengkap

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Atribut berarti tanda kelengkapan.⁵⁸ Menggunakan atribut seragam lengkap dapat melatih siswa untuk lebih tertata dan rapi. Dalam ekstrakurikuler pencak silat, peserta didik diharapkan untuk menaati peraturan penggunaan atribut seragam lengkap. Sebab, hal ini merupakan salah satu nilai positif yang dapat membantu untuk membentuk karakter disiplin seorang peserta didik.

3) Menaati peraturan berupa berperilaku sopan santun saat latihan

Sopan santun memiliki arti kebiasaan baik yang telah disepakati oleh lingkungan pergaulan antarmanusia setempat.⁵⁹ Sikap sopan dan santun berarti perilaku tertib yang sesuai dengan adat dan istiadat atau norma yang berlaku di masyarakat, seperti saling menghormati, bersikap rendah hati, bertutur kata baik serta suka menolong. Dalam ekstrakurikuler pencak silat, peserta didik diharapkan untuk menaati peraturan berperilaku sopan santun saat latihan. Sebab, hal ini dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap sopan dan santun kepada semua orang. Maka peraturan tersebut termasuk dalam salah satu nilai positif yang dapat membantu untuk membentuk karakter disiplin seorang peserta didik.

4) Menaati segala macam instruksi dari pelatih

Dalam ekstrakurikuler pencak silat, peserta didik diharapkan untuk menaati segala macam peraturan atau intruksi dari pelatih. Sebab, dari sini kita bisa tau karakter peserta didik termasuk dalam

⁵⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Kemendikbud, 2016).

⁵⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Kemendikbud, 2016).

⁵⁹ Hartono. *Sopan Santun dalam Pergaulan*. (Bandung: CV. Armico, 2007) hlm. 11

kategori penurut atau pembangkang, lalu kita bisa memperbaikinya. Maka dari itu, hal ini merupakan salah satu nilai positif yang dapat membantu untuk membentuk karakter disiplin seorang peserta didik.

- 5) Menggunakan hukuman apabila melakukan kesalahan atau keterlambatan.

Hukuman adalah salah satu media dalam pendidikan. Hukuman yang diterapkan dalam proses pendidikan haruslah sesuai dan mengandung unsur positif yang akan diterapkan.⁶⁰ Biasanya pemberian hukuman ini dilakukan apabila peserta didik sudah tidak bisa diberi nasihat.

Tujuan dari pemberian hukuman untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memperbaiki diri, bukan sebagai pembalasan maupun kepuasan hati. Maka dari itu, kondisi serta watak seorang anak juga harus diperhatikan. Seorang anak harus diberikan penjelasan alasan ia mendapatkan hukuman, di samping itu juga harus diberikan semangat untuk memperbaiki diri dan memaafkan kesalahannya setelah ia memperbaiki kesalahannya.⁶¹

⁶⁰ Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Al-Ibrah, Vol. 1 No. 1 Juni 2016. Hlm. 35

⁶¹ Jamal Abdur Rahman, *Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amiin SAW*, terj. Bahrun Abu Bakar Ihsan, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hlm. 176

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan dan juga analisis data yang di dapat. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate di MI mujahidin Kabupaten Mojokerto sebagai bentuk salah satu implementasi karakter disiplin kepada siswa dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan, latihan rutin sesuai yang di jadwalkan dengan melalui beberapa proses dan tahapan Latihan dan pendalaman materi sebagai berikut :
 - a) Tahap kesatu melakukan cek kerapian dan berbaris untuk persiapan Latihan;
 - b) Tahap kedua melakukan doa Bersama sebagai pembuka latihan;
 - c) Tahap ketiga melakukan perguruan pembukaaan persaudaraan setia hati terate;
 - d) Tahap keempat melakukan stratching pemanasan untuk melatih otot dan sendi;
 - e) Tahap kelima menerima materi yang telah ditentukan diantara 5 materi yang ada di dalam persaudaraan setia hati terate (Olahraga, beladiri, seni budaya, persaudaraan dan kerohanian);
 - f) Tahap keenam melakukan peregangan otot atau pelepasan.
 - g) Tahap ketujuh melakukan penutupan dengan doa.

Dalam pelaksanaan tahap-tahap tersebut banyak terkandung nilai Pendidikan karakter terutama pembentukan karakter disiplin.

2. Nilai-Nilai karakter disiplin yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI mujahidin

Nilai-nilai kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Mujahidin adalah sebagai berikut:

- a. Nilai takwa;
- b. Nilai tanggon.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dan analisis data melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan mencoba memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi Lembaga yang di jadikan objek penelitian yakni MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto dalam mengimplementasikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah sebagai kepala Lembaga diharapkan mampu mendorong optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa dengan difasilitasi lebih baik dan maksimal. Sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan berkembang karena kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sangat efektif dalam pembentukan karakter disiplin kepada siswa;
2. Bagi Pelatih alangkah baiknya apabila pelatih terus mendampingi dan berkomunikasi intens terhadap perkembangan siswa di luar Latihan;
3. Bagi siswa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diharapkan terus bisa memupuk semangat untuk terus berlatih dan senantiasa taat dan patuh pada aturan yang sudah ada sehingga siswa mendapatkan perkembangan yang optimal dalam pembelajaran terutama penanaman karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- A, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Akbar, Nurma Lailatun Nasucha. 2020. “Implementasi Ekstrakurikuler Kesenian *LOREK (Loedroek Arek)* dalam Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto”. Skripsi, UIN Malang.
- Anwar, S. 2015. *Management of Student Developmet (Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Aqib, Z. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Chomsiatun, Fatma. 2017. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Islamiyah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Fauzi, Muhammad. 2016. “Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Al-Ibrah*. Vol. 1 No. 1.
- Firdianti, A. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2007. *Sopan Santun dalam Pergaulan*. Bandung: CV. Armico.
- Hery, Asep. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara, 2009.
- Kemdikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*, (<http://www.kemdikbud.go.id>, diakses 20 Mei 2021 jam 14.00 wib)
- Mahligaiyani, I. 2018. “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo”. Skripsi IAIN Ponorogo.

- Muhtar, T. 2018. *Pencak Silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muhajir dan Mujahid, J. 2011. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana. 2014. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Mustari. Muhammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muzamil, P. 2015. "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan." Skripsi UIN Semarang.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (Salinan Lampiran)*.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, Afif Eko. 2018. "Penanaman Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Pada Siswa Kelas Tinggi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, Sutan Nur Istna. 2016. "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman". Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahman, Jamal Abdur. 2005. *Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amiin SAW*, terj. Bahrin Abu Bakar Ihsan. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

- Riyanto, Y. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rudianto, D. dan Akhmadi, H. 2011. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, B. 2010. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 NGAWI Tahun Pelajaran 2009/2010". *Media Prestasi*, Vol. VI, No. 3, hlm. 120.
- Taufik, M. 2010. "Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat". Skripsi IAIN Walisongo Semarang
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jakarta: Ar-Ruzz.
- Wuryandari, Wuri, et. al. 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. *Cakrawala Pendidikan*. Th.XXXIII, no 2.
- Yanuar, H. 2015. *Menteri Anies: Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: Liputan6.com.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN I

INSTRUMENT WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SDN Japan Kabupaten Mojokerto

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembentukan karakter disiplin pada anak?
2. Apa alasan Anda dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Pencak PSHT di sekolah?
3. Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Japan Kabupaten Mojokerto?
4. Apakah ada peningkatan karakter disiplin siswa , setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
5. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk membentuk karakter anak dalam kegiatan Pencak Silat?

B. Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang sedang Anda bina saat ini?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN Japan Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah ada langkah-langkah tertentu yang harus dilakukan oleh pelatih sebelum memberi materi kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT?
4. Nilai-nilai positif apa saja yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT?
5. Bagaimana cara Anda memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut?
6. Bagaimana Anda mengevaluasi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT?
7. Karakter disiplin seperti apa yang di bentuk dalam latihan pencak silat yang ada di SDN Japan dan PSHT pada umumnya.

8. Bagaimana penanaman dan penguatan karakter disiplin yang diberikan kepada siswa dalam latihan pencak silat?
9. Kendala apa saja yang Anda hadapi selama menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dan bagaimana solusinya?

C. Peserta Didik Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT

1. Mengapa kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Setia Hati Teratai di sekolah?
2. Apakah kamu mendapatkan izin dari orang tua?
3. Motivasi apa sajakah yang kamu dapatkan dari guru pelatih maupun orang tua?
4. Nilai positif apa sajakah yang kamu dapatkan ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara kepada pelatih agung ahmad bakhtiar

Nilai positif dalam Latihan membentuk kebugaran tubuh dan keseimbangan pola pikir membentuk mental siswa lebih baik dan mengarahkan agar siswa berprestasi disiplin. Langkah pelatih sebelum melaksanakan Latihan adalah menyiapkan materi dan berlatih terlebih dahulu agar lebih matang dalam pemahaman terhadap siswa. Pelatih juga datang tepat waktu untuk memberi contoh kepada siswa. Motivasi yang diberikan oleh pelatih kepada siswa adalah melalui lisan dan mencotohkan perilaku sesuai dengan ajaran persaudaraan setia hati terate.

Dalam Pencak Silat PSHT, tiap bulannya diadakan tes kenaikan sabuk yang meliputi:

1. Pra polos – polos 3 bulan
2. Polos- jambon 4 bulan
3. Jambon-hijau 6 bulan
4. Hijau – putih 6 bulan

Hal ini di lakukan di tiap tingkatan dengan menguji materi yang sudah di berikan sebelumnya. Seperti materi fisik, senam, jurus dan pola sambung.

Karakter disiplin diajarkan seperti datang tepat waktu. Kerapian siswa dalam segi berpakaian saat Latihan menggunakan seragam. Menggunakan sabuk sesuai dengan aturan. Wajib merapikan rambut bukan hanya di latihan tetapi di setiap waktu dan di semua tempat, mengikuti arahan dari pelatih dan menanamkan jiwa nasionalisme.

Kegiatan Latihan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Siswa datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan;
2. Membersihkan tempat Latihan;
3. Berbaris kemudian Berdoa sebelum berlatih;
4. Pemanasan;
5. Olah fisik (lari, push up, sit up, latihan ketangkasan jatuhan);

6. Latihan dasar pencak silat (pukulan, tendangan, senam, jurus);
7. Pemberian materi kerohanian;
8. Pendinginan;
9. Penutupan dan doa;

Dengan jadwal

Hari senin materi (olah fisik dan ketangkasan)

Hari rabu materi (olah fisik dan ketangkasan)

Hari sabtu (bimbingan prestasi dan nilai nilai ke-SH-an)

Kendala dalam Latihan yaitu minimnya peminat dari anak siswa sisiwi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan melestarikan budaya nusantara. Serta kurangnya fasilitas yang lengkap dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

LAMPIRAN III

Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Mi Mujahidin Kabupaten Mojokerto

| No. | Hari | Waktu | Tempat |
|-----|--|---------------|------------------|
| 1. | Senin (Materi Olah Fisik dan Ketangkasan) | 19.00 – 22.00 | Lapangan Sekolah |
| 2. | Rabu (Materi Olah Fisik dan Ketangkasan) | 19.00 – 22.00 | Lapangan Sekolah |
| 3. | Sabtu (Bimbingan Prestasi dan Nilai-nilai Ke-SH-an) | 19.00 – 22.00 | Lapangan Sekolah |

LAMPIRAN IV

DATA SISWA PESERTA

| No | Nama | Kelas |
|-----|---------------------|-----------|
| 1. | Ahmad Muzaky | Kelas III |
| 2. | Fatmawati | Kelas IV |
| 3. | Nafisah F. | Kelas IV |
| 4. | Fandy Ramadhan | Kelas IV |
| 5. | Nando A. | Kelas IV |
| 6. | Achmad Syaifudin | Kelas V |
| 7. | Fajar Handika | Kelas V |
| 8. | Fatimah Anindita P. | Kelas V |
| 9. | Nandita Ayu | Kelas V |
| 10. | Risky firmansyah | Kelas V |

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan siswa peserta Pencak Silat



Gambar 2. Wawancara dengan Pelatih Pencak Silat PSHT



Gambar 3. Latihan Pencak Silat PSHT



